

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan, yakni tentang alasan peneliti memilih judul kerjasama Rusia-Jerman dalam bidang gas, menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka teori, hipotesis, tujuan penelitian, jangkauan penelitian, metode penelitian dan yang terakhir sistematika penulisan.

A. Alasan Pemilihan Judul

Energi adalah suatu kebutuhan yang cukup signifikan yang harus dipenuhi untuk kelangsungan perekonomian suatu Negara. Tanpa adanya energi, suatu negara akan mengalami masalah dalam menjalankan kegiatan industri, yang pada akhirnya dapat menghambat laju perekonomiannya. Dan gas adalah bagian dari energi yang dibutuhkan suatu negara. Gas merupakan sumber energi bersih, karena tidak meninggalkan residu atau emisi gas berbahaya, yang dihasilkan hanya air. Digunakan pula sebagai bahan bakar roket, LPG dan masih banyak yang lainnya.

Rusia adalah negara yang memiliki sumber energi yang cukup menjanjikan di perekonomiannya. Penulis tertarik dengan judul pembahasan “ Kerjasama energi gas antara Rusia dan Jerman” karena sebagaimana yang telah dilansir oleh majalah *Forbes* Jerman adalah salah satu

negara penghemat energi gas.¹ Selain itu disebabkan banyaknya masalah yang menimpa Rusia dengan negara konsumen energi di Eropa lainnya seperti Ukraina dan Belarusia. Dengan kata lain Jerman pantas menjadi rekan kerjasama gas atau Nord Stream. Lalu keingintahuan penulis mengapa Rusia menjadikan Jerman sebagai mitra dagangnya atau mitra kerjasama dalam energi, padahal sangat memungkinkan Rusia bekerjasama dengan negara lain yang sangat bergantung pada gas maupun negara lain di Eropa. Hal inilah yang sangat menarik untuk dibahas lebih dalam dan dianalisis.

B. Tujuan Penulisan

Tujuan penelitian dan penulisan Skripsi ini adalah :

1. Penulisan ini sebagai tugas akhir kuliah dan untuk memperoleh gelar kesarjanaan Strata Satu di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Jurusan Hubungan Internasional.
Selain itu juga sebagai pembandingan bahan bacaan dan karya ilmiah lainnya.
2. Penulisan ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran maupun deskripsi mengenai suatu kerjasama yang dijalin oleh dua Negara Rusia dan Jerman dalam bidang energy gas.
Dengan adanya penulisan ini penulis juga ingin membuktikan hipotesa dengan data dan fakta fakta yang didalamnya.
3. Selain itu penulis ingin mengetahui sejauh mana arti penting sebuah kerjasama yang terjalin antara kedua Negara dan lebih memperjelas

¹ 10 negara hemat energi (diakses pada 14 april 2011) dari <http://udayrayana.blogspot.com/2009/09/10-negara-hemat-energi.html>

kepentingan nasional negara dari kedua negara yang terlibat dalam kerjasama.

C. Latar Belakang Masalah

Menurut banyak ahli dan analisis kekuatan energi dunia, Rusia merupakan negara yang struktur ekonominya paling mandiri berkat ketersediaan energi. Dalam jangka panjang kekuatan ekonomi suatu negara akan ditunjang oleh kekuatan sumber daya dan teknologi pengelolaan energi. Pada akhirnya kekuatan ekonomi dan teknologi akan berpengaruh kepada kekuatan militer yang menjadi barometer kedadayaan suatu negara. Kekuatan energi ini menyangkut dua hal, yaitu:

1. berupa ketersediaan sumber alam yang memadai di dalam negerinya dan akses sumber energi di luar negeri.
2. teknologi dan kemampuan sumber daya manusianya untuk mengelola teknologi tinggi tersebut

Rusia memiliki cadangan energi baik gas maupun minyak, paling tinggi di Eropa dan sebagai negara pengekspor energi terbesar. Dengan gas dan energi itulah perekonomian Rusia mulai membaik. Kebangkitan Rusia tersebut tidak lepas dari peran ekonomi yang telah dijalankan oleh Putin.² Di bawah tangan besi Putin, Rusia mampu memaksa perusahaan minyak asal Inggris *BP (British Petroleum)* untuk menjual saham mayoritasnya di ladang gas raksasa Kovykta kepada perusahaan milik *Gazprom*, sehingga dengan demikian bisa meningkatkan

² Simon Saragih, *Bangkitnya Rusia: Peran Putin dan Eks KGB*, Penerbit Kompas, Jakarta 2008, hal.117

kontrolnya pada sumber daya mineral yang sangat penting dan strategis bagi kepentingan nasional Rusia.

Dengan kekuatan energinya Rusia juga dapat mengontrol Eropa. Krisis gas di Eropa akibat perselisihan harga antara Rusia dan Ukraina, masing-masing berfungsi sebagai pengirim dan penyalur, semakin parah. Setelah mengurangi jatah suplai untuk Uni Eropa (UE), perusahaan gas raksasa Rusia *Gazprom* juga menunda kiriman gas untuk kawasan Eropa, seperti Turki, Ukraina, Belarusia, Austria, Bulgaria, Jerman, Polandia, Hongaria, Makedonia, Yunani dan Serbia. Ukraina dan Belarusia merupakan negara yang ikut memasarkan energi gas Rusia. Bahkan pada musim dingin yang lalu, blokade energi Rusia banyak membuat cemas negara-negara konsumen energi Rusia di Eropa. Apalagi sebagian besar masyarakat di negara-negara Eropa telah terbiasa menggunakan gas Rusia untuk pemanas di musim dingin. Blokade Rusia juga jika diperpanjang bisa melumpuhkan industri dan perputaran perekonomian di kawasan Uni Eropa.

Jerman adalah negara yang terletak dekat dengan Rusia, serta merupakan mitra penting Rusia. Jerman memiliki cadangan besar batu bara, yang memungkinkan negara itu menciptakan lebih banyak alokasi energi dibandingkan banyak negara tetangga yang miskin sumber daya. Meski begitu Jerman tidak terlena. Buktinya konsumsi energi Jerman terbilang efisiensi. Sejak beberapa dekade, para kanselir di negara itu terus memperbaiki infrastruktur dan pengembangan sumber energi terbarukan. Meskipun masih kalah dibandingkan Inggris, Denmark atau Italia, Jerman memimpin di kategori yang lain: Sebagai contoh, Jerman adalah negara terbesar di dunia untuk katagori pembangkit energi

angin. Energi merupakan salah satu butir agenda terpenting KTT Uni Eropa-Rusia yang berlangsung di London pada 10 oktober 2005. Ketergantungan Uni Eropa kepada minyak dan gas Rusia semakin besar saja. Menariknya, pada waktu yang sama kritik Uni Eropa terhadap kebijakan hak-hak azasi manusia Rusia malah berkurang.

Sepuluh gas dan sepertiga minyak yang dipakai oleh Negara-negara di Uni Eropa berasal dari Rusia. Menurut Lembaga Energi Atom Internasional IAEA, ketergantungan Eropa pada energi Rusia makin meningkat. Persediaan gas dan minyak di Laut Utara semakin menipis. Rusia mengatakan bahwa sumber energinya cukup sampai bergenerasi-generasi lamanya. Ongkos pengilangan minyak dan gas di Rusia memang relatif tinggi. Tapi melihat harga BBM yang semakin tinggi sekarang, maka hal ini tidak menjadi persoalan. Rusia banyak mengalami konflik dengan beberapa negara yang menyebabkan pasokan gas di Eropa berkurang bahkan terputus. Masalah dengan Belarusia yang menganggap enteng hutangnya terutama hutang gas menyebabkan Rusia memutus pasokan gas ke Eropa. Permasalahannya cukup rumit. Ini berkaitan dengan pertikaian balas membalas yang sudah berlangsung lama antara Rusia dengan Belarus, mengenai pasokan energi, bukan hanya sekedar minyak. Masalah ini sudah dimulai ketika perusahaan energi nasional Rusia *Gazprom* mengatakan akan melipatgandakan harga gas untuk Belarus. Pada gilirannya, Belarus mengutip pajak transit yang tinggi terhadap minyak mentah Rusia yang melewati Belarus. Mereka mengatakan bahwa langkah tersebut bukan hanya sekedar balas dendam terhadap kenaikan harga gas, tapi juga karena keputusan internal Rusia sebelumnya untuk menaikkan

pajak minyak mentah yang diimpor Belarus dari Rusia. Sangat kompleks dan akan berdampak besar terutama pada negara-negara Eropa yang mendapatkan minyak mentah ini

Masalah-masalah yang dihadapi Rusia, seperti konflik otonomi dengan Georgia dan konflik gas dengan Belarusia. Lalu Rusia mengurangi pasokan gas ke Eropa bahkan hingga memutus pasokan gas di Eropa menjadikan Rusia harus lebih berhati-hati dalam menjadikan negara sebagai mitra kerjasamanya terutama kerjasama dalam gas energi. Yang sebagaimana kita ketahui gas adalah produksi terbesar dan merupakan aset perekonomian Rusia.

Rusia pun mulai memikirkan jalan yang tepat agar gas tersebut bisa tersalurkan di Eropa dengan baik tanpa harus adanya masalah, karena konsumen utama Rusia adalah Uni Eropa. Rusia ingin agar dalam distribusi gas tidak memerlukan banyak biaya karena sebenarnya yang menambah biaya adalah semakin banyaknya negara transit. Dengan pipa bawah laut, itu menjadi salah satu solusi tanpa adanya negara transit. Melalui pipa-pipa gas, pasokan gas ke Rusia pun bisa tersalurkan dengan baik. Laut yang dianggap tepat adalah laut baltik dan dengan mempertimbangkan negara-negara Uni Eropa yang pantas dijadikan rekan kerjasama dalam pipa gas bawah laut ini. Dan Jermanlah jawabannya.

D. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat ditarik suatu permasalahan yang dapat dikemukakan disini yaitu;

“ Mengapa Rusia menjadikan Jerman sebagai mitra kerjasamanya dalam bidang gas (Nord Stream)“

E. Kerangka Pemikiran

Untuk menjelaskan dan menganalisis permasalahan mengenai Kerjasama Rusia-Jerman dalam bidang Gas, penulis akan menggunakan teori aktor rasional.

Teori Aktor Rasional

Menurut Graham T Allison³, Teori atau model aktor rasional ini mendasarkan pada gagasan adanya rasionalitas komprehensif dari perilaku ideal, artinya mencari pilihan alternatif yang paling ideal. Dengan kata lain memutuskan suatu kebijakan yang paling optimum dalam artian pada hubungan sarana dan tujuannya. Dalam model ini, yakni aktor rasional, dipandang sebagai akibat tindakan-tindakan aktor rasional, terutama suatu pemerintah yang monolit, yang dilakukan dengan sengaja untuk mencapai suatu tujuan. Proses pembuatan keputusan luar negeri digambarkan sebagai proses intelektual. Politik luar negeri dipandang sebagai akibat dari tindakan-tindakan aktor rasional.

Perilaku pemerintah dianalogikan dengan perilaku individu yang berakar dan terkoordinasi. Dalam model ini digambarkan bahwa pembuat keputusan dalam melakukan alternatif-alternatif itu menggunakan kriteria “ optimalisasi hasil ”. Para pembuat keputusan ini digambarkan selalu siap untuk melakukan perubahan atau penyesuaian dalam kebijaksanaannya. Model ini sering diterapkan untuk mendeskripsikan politik luar negeri.

³ Graham T.Allison, *Essence of decision* (Little brow 71) “ conceptual model’s and the Cuban missile crisis ”. *American political science review* (sept 69) dan Allison and Morton halperin, “ bureaucratic politics ”, a paradigm and some policy implication “, *world politics*, vol 24 1972

Unit analisis model pembuat keputusan ini adalah pilihan-pilihan yang diambil oleh pemerintah. Analisis politik luar negeri harus memusatkan perhatian pada kepentingan nasional dan tujuan dari suatu bangsa, alternatif-alternatif haluan kebijaksanaan yang bisa diambil oleh pemerintahnya, dan perhitungan untung rugi atau masing-masing alternatif itu.

Tabel 1 . Aplikasi Teori Aktor Rasional

No	Kerjasama	Keuntungan	Kerugian
1	Rusia-Jerman	1. Mempererat hubungan ekonomi yang telah ada 2. Efisien waktu dan biaya 3. Minimnya kemungkinan kerugian dalam kerjasama ini 4. Jerman memiliki industri berat dengan ukuran dan kapasitas untuk memodernisasi infrastruktur di Rusia. 5. Mengurangi pengaruh Negara Asing di kawasan Jerman.	1. Pemasaran gas akan berkurang karena sudah adanya pipa-pipa gas yang dalam kerjasama tersebut. 2. Tidak bisa menaikkan harga gas sesuka hati.

2.	Rusia-Belanda ⁴	1. Negara maju di Eropa	1. Belanda adalah salah satu produsen gas di Eropa 2. Belanda bisa sesuka hati memainkan harga karena memiliki kekuasaan
3.	Rusia-Eropa tengah (Ukraina dan Belarus) ⁵	1. Letak wilayahnya yang sangat dekat dengan Rusia	1. Masalah dengan negara-negara kawasan Eropa tengah seperti hutang piutang gas 2. Tarif pajak untuk transit gas sangat tinggi 3. Bukan negara penyalur gas yang baik
4.	Rusia-Denmark ⁶	1. Negara yang posisinya sangat penting di dunia terutama dekat sekali mitra hubungan dengan negara Eropa	1. Pajak energi yang tinggi untuk negara importer energi 2. Bersama Jepang menjadi negara terhemat didunia

⁴ 10 negara penghemat energi *Op.Cit.*

⁵ *Rethinking Russia : Russia, Ukraine, and Central Europe: The Return of Geopolitics*(diakses 14 april 2011)dari <http://jia.sipa.columbia.edu/russia-ukraine-and-central-europe-return-geopolitics>

⁶ *Denmark sebagai negara pengguna energi yang efisien* (diakses 15 april 2011) dari <http://www.alpensteel.com/article/46-102-energi-matahari--surya--solar/2079--denmark-sebagai-negara-pengguna-energi-yang-efisien.html>

Melihat tabel diatas, dapat dilihat bahwa Rusia memilih Jerman karena memiliki lebih banyak keuntungan dan sedikit kerugian. Melalui kerjasama *Nord Stream* ini Rusia dapat secara langsung tanpa harus transit terlebih dahulu di Eropa Timur. Selain itu Rusia bisa mencari simpati Jerman karena Negara-negara di Eropa sedang krisis gas energi, sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa Jerman adalah mitra penting Rusia, dia adalah Negara investor terbesar di Rusia dan Jerman memiliki industri berat yang sangat menguntungkan Rusia. Di tabel tersebut juga tampak perbandingan komparasi antara negara Eropa lainnya seperti Belanda, Ukraina Belarusia, serta Denmark.

F. Hipotesa

Dari permasalahan yang ada, kemudian didukung oleh kerangka pemikiran yang telah ditetapkan. Berdasarkan permasalahan dan kerangka pemikiran diatas yang menjelaskan bahwa Rusia lebih banyak keuntungan daripada kerugian, maka dapat ditarik hipotesa sebagai berikut:

Minimnya kemungkinan kerugian dalam kerjasama ini. Dalam hal ini *Nord Stream* tidak memerlukan negara transit serta akan mengurangi biaya transmisi gas bumi Rusia dan menghilangkan resiko politik. *Nord Stream* akan menyediakan pengiriman gas yang paling dapat diandalkan untuk pelanggan di Eropa Barat.

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian merupakan suatu proses yang panjang yang berawal dari minat untuk mengetahui fenomena-fenomena tertentu dan selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori, konseptualisasi, pemilihan metode yang sesuai dan seterusnya.⁷ Hal yang sangat penting bagi peneliti adalah adanya minat untuk meneliti masalah sosial atau fenomena sosial tertentu. Minat tersebut dapat berkembang melalui rangsangan bacaan, diskusi, seminar, atau pengamatan, atau bahkan gabungan dari hal-hal tersebut. Titik tolak yang sesungguhnya bukanlah metode penelitian, akan tetapi kepekaan dan minat, ditopang oleh akal sehat (*common sense*).⁸ Berbagai tahap harus ditempuh untuk tercapai hasil penelitian yang memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, dan masing-masing tahapan perlu dilakukan secara kritis, cermat dan sistematis.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian yang bersifat *library reseach* atau bersifat studi kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan, mempelajari dan menganalisa data yang diambil dari buku-buku atau pustaka, makalah, jurnal, artikel, surat kabar, dokumen-dokumen resmi yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan, website serta berbagai media lain dan sumber-sumber lain yang memiliki relevansi yang akan menjadikan penelitian ini bersifat ilmiah. Sedangkan metode penulisan yang akan penulis gunakan adalah metode *eksplanatif* dan *argumentative*. Penggunaan metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta menjawab pokok permasalahan yang telah dirumuskan.

⁷ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Surai*. Jakarta, LP3ES, hal. 12.

⁸ *ibid*

H. Jangkauan Penelitian

Jangkauan penelitian dimaksudkan agar obyek penelitian menjadi jelas dan spesifik, juga agar dalam pembahasan dan pengkajian pokok permasalahannya tidak terjadi penyimpangan. Untuk mempermudah penelitian dan menghindari kesulitan dalam mencari data maka penulis menggunakan batasan, bahwa dalam penelitian penulisan. Sesuai dengan judul yaitu “ Kerjasama Rusia – Jerman dalam bidang gas energi ”, sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa kerjasama berawal tahun 1997 , hingga 2005-2006 mulai penandatanganan, terakhir sampai diprediksi selesai sepenuhnya 2012.

I. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini akan terbagi kedalam lima bab, hal tersebut dimaksudkan agar permasalahan ini dapat dibahas secara teratur serta saling berkaitan menuju pokok permasalahan, maka sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB 1

Pendahuluan, yang didalamnya akan dibahas tentang alasan pemilihan judul, tujuan penelitian, latar belakang masalah, perumusan masalah, kerangka dasar pemikiran, hipotesa, teknik pengumpulan data, jangkauan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II

Dalam bab ini penulis member pembahasan mengenai profil dasar Rusia dan perannya sebagai agen gas energy , dimana Rusia adalah Negara penghasil energy yang sangat dibutuhkan oleh Negara Negara lain. Di bab ini akan dijelaskan mulai dari sejarah Rusia hingga Rusia dalam dunia Internasional.

BAB III

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang dinamika hubungan antara Rusia dan Jerman. Bab III akan dijelaskan tentang sejarah hubungan ke dua negara hingga bentuk kerjasama yang dilakukan ke dua negara.

BAB IV

Dalam bab ini akan dijelaskan pokok dari penulisan ini yaitu kerjasama antara kedua Negara, mulai dari awal mula kerjasama sampai proses kerjasama itu terjalin.

BAB V

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dari pembahasan pembahasan dalam karya ilmiah ini.